

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2018) penelitian kuantitatif itu sendiri adalah metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkret), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Adapun 3 jenis penelitian dari kuantitatif sendiri yaitu survey, studi kausal komperatif dan studi korelasional. Metode survey digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh dari insentif pajak, pengetahuan perpajakan, dan sosialisasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di kota Tangerang Selatan. Sementara pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang memiliki tujuan untuk mengetahui keterkaitan antar dua variabel atau lebih (Latief *et al*, 2019).

3.1.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2019) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Teknik pengumpulan data primer yaitu dengan menyebar pertanyaan berupa kuisisioner kepada pelaku UMKM di Kota Tangerang Selatan.

3.2 Obyek Penelitian

Obyek pada penelitian ini adalah Insentif Pajak (X1) Pengetahuan Perpajakan (X2), Sosialisasi Pajak (X3), dan Kepatuhan Wajib Pajak UMKM (Y).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2018) adalah wilayah umum dari objek atau subjek dengan kualitas dan sifat tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang berdomisili di Tangerang Selatan dan berdasarkan data dari laporan akuntabilitas kinerja Kota Tangerang Selatan jumlah UMKM di Tangerang Selatan tahun 2020 berjumlah sebanyak 90.128.

3.3.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2018) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik

yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dan rumus slovin. Menurut Sugiyono (2018) *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dengan kriteria calon responden yaitu UMKM yang berdomisili di Tangerang Selatan dan UMKM yang sudah mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak. Dalam menentukan sampel, Peneliti menggunakan rumus slovin yang akan dijabarkan di bawah ini.

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

N : Populasi

e : error (10%)

Dengan jumlah populasi sebanyak 90.128 pelaku UMKM kota Tangerang Selatan dan diperoleh sampel sebanyak 100.

$$n = \frac{90.128}{1 + 90.128 (10\%)^2} = 100$$

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Kuisisioner

Kuisisioner merupakan alat untuk pengambilan data yang dimana nantinya data tersebut akan diolah untuk menghasilkan suatu informasi tertentu. Menurut Sugiyono, kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan kepada responden serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab. Peneliti menyebarkan kuisisioner pertanyaan pada pelaku UMKM di sekitar wilayah Tangerang Selatan.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Definisi Variabel

Variabel adalah suatu karakter atau sifat atau nilai dari seseorang, obyek atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, jenis variabel yang digunakan adalah variabel independen atau variabel bebas dan variabel dependen atau variabel terikat. Variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini adalah :

3.5.2 Variabel bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau memicu perubahan atau terjadinya suatu variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah :

- a. Insentif Pajak (X1)
- b. Pengetahuan Perpajakan (X2)
- c. Sosialisasi Pajak (X3)

3.5.3 Variabel terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau hasil dari variabel bebas (Sugiyono,2013). Variabel terikat pada penelitian ini adalah kepatuhan Wajib Pajak UMKM.

3.6 Operasional Variabel

Operasional variabel dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana cara mengukur variabel pada suatu penelitian agar tidak terjadi perbedaan pandangan dalam mengukur variabel. Tujuan lainnya adalah agar memudahkan peneliti lain yang akan menggunakan variabel yang sama dalam penelitiannya. Untuk mengukur variabel bebas dan terikat pada penelitian ini, peneliti menyebarkan kuisisioner kepada sejumlah responden. Variabel bebas dan terikat dapat dijelaskan melalui indikator seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 1 *Operasional Variabel*

No	Variabel	Sumber	Dimensi	Indikator	Skala
1	Insentif Pajak (X1)	Latief <i>et al</i> (2020)	Keadilan & Dampak insentif pajak	1.Keadilan dalam pemberian insentif pajak 2.Dampak yang ditimbulkan dari insentif pajak	Likert
2	Pengetahuan Perpajakan (X2)	Rosyida (2018)	Pengetahuan	1.Memahami tentang fungsi pajak 2. Pengetahuan wajib pajak terhadap peraturan pajak 3. Mengetahui tarif pajak dan tata cara membayar pajak	Likert
3	Sosialisasi Pajak (X3)	Fazriputri, Widiastuti, &	Sosialisasi insentif pajak	1.DJP memberikan informasi terkait	Likert

		Lastiningsih (2021)		kebijakan insentif pajak 2.Sosialisasi atau penyuluhan merupakan sarana yang tepat untuk memberikan informasi mengenai insentif pajak 3.Informasi sosialisasi insentif pajak dapat diperoleh dengan mudah 4. Wajib Pajak bersedia berpartisipasi dalam sosialisasi insentif pajak 5. Wajib Pajak antusias untuk berpartisipasi kegiatan sosialisasi insentif pajak 6. informasi mengenai insentif pajak dapat dijumpai melalui media informasi seperti koran, spanduk, billboard, tv, dan radio 7. Informasi mengenai insentif pajak dapat dijumpai melalui internet atau online seperti website DJP, dan media sosial.	
4	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Serliati & Febrianti (2020)	Ketaatan wajib pajak	1.Wajib Pajak mendaftarkan NPWP berdasarkan kemauan sendiri 2.Wajib Pajak mampu melakukan	Likert

perhitungan pajak dengan benar

3. Wajib Pajak tidak memanipulasi data agar terhindar dari membayar pajak terlalu besar

4. Wajib pajak akan melaksanakan pembayaran pajak tepat waktu.

5. Wajib pajak akan melaporkan SPT tepat waktu

3.7 Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan statistik yang mendiskriptifkan suatu data yang dilihat dari rata-rata, standard deviasi, variance, nilai maksimum dan nilai minimum (Ghozali,2018). Analisis data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif.

3.7.2 Analisis Regresi Berganda

Regresi linier berganda bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas (Latief *et al*, 2019).

Bentuk-bentuk model regresi linier berganda yang menunjukkan hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu variabel X sebagai variabel independen dan Y sebagai variabel dependen:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

Y : Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Kota Tangerang Selatan

α : Konstanta

X1 : Insentif Pajak

X2 : Pengetahuan Perpajakan

X3 : Sosialisasi Pajak

ε : *Term of error*

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji asumsi-asumsi regresi linear yang bertujuan menghindari munculnya bias dalam analisis data serta menghindari kesalahan spesifikasi (*misspecification*) model regresi yang digunakan (Latief *et al*, 2019). Pengujian asumsi klasik terhadap data yang akan diolah dalam penelitian ini meliputi beberapa pengujian sebagai berikut :

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal dalam model regresi linier. Model regresi dapat dikatakan baik jika memiliki data yang berdistribusi normal atau mendekati normal.

Uji yang dipakai adalah uji *kolmogrov smirnov*. Kriteria dalam model regresi ini adalah jika nilai signifikan >0.05 maka distribusi normal, jika nilai signifikan <0.05 maka distribusi tidak normal (Latief *et al*, 2019).

3.7.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas. Model regresi dikatakan baik jika tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Salah satu cara mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel adalah dengan nilai *inflation factor* (VIF). Nilai batas yang umum digunakan dalam nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. (Latief *et al*, 2019).

3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* satu pengamatan dalam model regresi dari residu pengamatan lain. Akibatnya adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penghitungan yang didapatkan tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat pada grafik *scatter plot* (Latief *et al*, 2019).

3.7.4 Uji Hipotesis

Ada pengujian yang disebut uji hipotesis yang dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Uji hipotesis dapat dibagi menjadi 2 bagian yaitu, uji parsial atau uji t dan uji simultan atau uji F.

3.7.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi R² untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menguraikan variasi dependen. Ghazali (2016) rentang nilai koefisien determinasi, adalah di antara nilai 0 dan 1. Pengujian ini dinyatakan kedalam nilai koefisien determinasi, dimana nilai koefisien determinasinya memiliki nilai di antara 0 sampai 1. Jika, variabel independen memiliki nilai koefisien determinasi dengan angka 1, berarti variabel tersebut memiliki pengaruh yang kuat.

3.7.4.2 Uji Stimulan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dengan syarat sebagai berikut.

1. Representasi dari hipotesis diterima, apabila memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$.
2. Representasi dari hipotesis ditolak, apabila memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$.

3.7.4.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji t guna mengetahui apakah masing-masing variabel independen pembentuk model regresi secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Syarat untuk penarikan kesimpulan yaitu :

1. Variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen direpresentasikan dengan memiliki nilai signifikansi $< 0,05$.
2. Variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen direpresentasikan dengan memiliki nilai signifikansi $> 0,05$.